

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilakukan, kesimpulan berdasarkan hasil dari *fraud risk assessment* adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang dilakukan Laundry Suratno yaitu dengan memasang CCTV dan juga menggunakan dokumen yang mudah dimengerti dan memudahkan pengendalian internal dalam Laundry Suratno. Namun, perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan karyawan yang jujur. Hal ini menyebabkan lingkungan pengendalian yang rentan terhadap kecurangan. Ketidakjujuran mendorong karyawan tersebut melakukan kecurangan di perusahaan.
2. Pengendalian internal pada siklus pendapatan dan piutang yang dilakukan oleh perusahaan *laundry* telah berjalan dengan baik. Manajemen sudah cukup memahami terkait risiko kecurangan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Dengan memahami risiko tersebut, pihak manajemen telah berupaya untuk memberikan pengendalian internal yang baik bagi perusahaan dalam rangka mencegah kecurangan di dalam perusahaan. Maka dari itu, manajemen mempekerjakan karyawannya sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk meminimalisir tindakan kecurangan. Namun apabila pada hari besar atau hari libur dan karyawan lembur, terkadang karyawan bekerja tidak sesuai dengan SOP yang seharusnya. Hal ini terjadi karena keterbatasan jumlah karyawan yang lembur, sehingga jasanya dibutuhkan pada bagian lain.
3. Penerapan *fraud risk assessment* dapat berfungsi dengan baik dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan *laundry*. Berdasarkan hasil *fraud risk assessment*, perusahaan memiliki beberapa risiko kecurangan signifikan, yaitu pencurian barang yang diberikan pelanggan dan pencurian kas perusahaan berdasarkan kesempatan dan tekanan. Risiko tersebut termasuk dalam risiko kecurangan signifikan karena pengendalian internal yang masih memiliki kekurangan, sehingga karyawan mendapatkan celah atau kesempatan untuk

melakukan tindakan kecurangan tersebut. Dengan penggunaan *control design matrix*, risiko kecurangan yang signifikan dapat diminimalisir hingga menjadi tidak signifikan. Hal tersebut dapat berubah karena perusahaan menerapkan pengendalian internal yang lebih baik di dalam perusahaan, seperti pemantauan CCTV, pemberian sanksi tegas pada karyawan yang melakukan kecurangan, penghitungan jumlah barang, dan pemasangan kunci pada ruangan kantor. Dengan tindakan-tindakan tersebut, kesempatan karyawan untuk melakukan kecurangan menjadi terminimalisir dan tidak signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran diajukan agar Laundry Suratno menjadi lebih baik dalam pengendalian internal sehingga mengurangi risiko kecurangan di dalam perusahaan:

1. Dalam pengambilan dan pengiriman barang kepada pelanggan, sebaiknya bagian lapangan tidak mengambil barangnya sendiri, karena memungkinkan untuk mencuri barang yang diberi pelanggan, karena penyerahan penghitungan jumlah barang pada pihak *laundry*. Selain dengan cara tersebut, manajer dapat memastikan jumlah saat pengambilan dan pengiriman telah sesuai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pihak manajer menghubungi langsung pelanggan yang menyaksikan proses penghitungan barang yang dilakukan bagian lapangan untuk memastikan jumlah yang diambil oleh bagian lapangan sesuai dengan jumlah yang dibawa ke Laundry Suratno. Pencatatan jumlah barang pun dapat disesuaikan dengan dokumen yang dimiliki Laundry Suratno. Sesuai dengan dokumen yang dimiliki Laundry Suratno, masing-masing pihak harus menandatangani untuk bukti adanya penghitungan bersama agar kecurangan dapat dihindari.
2. Pengawasan dilakukan pada barang yang dimiliki perusahaan, seperti sabun dan pewangi. Karena letaknya yang jauh dari pengawasan, karyawan dapat mengambil sabun dan pewangi akibat pengendalian internal di sekitar penyimpanan barang kurang.
3. CCTV sebaiknya sering dicek, karena dengan *turnover* karyawan yang cukup tinggi, karyawan lebih berusaha mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan

di dalam perusahaan. Dengan pengecekan berkala pada rekaman CCTV, maka tindakan kecurangan dapat diketahui oleh manajer.

4. Manajer sebaiknya menggunakan brankas khusus untuk penyimpanan kas agar tidak terjadi pencurian kas di dalam kantor. Untuk membuat penyimpanan lebih aman, sebaiknya nomor kode brankas hanya diketahui oleh manajer agar keamanan lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. Canada: Thomson South-Western.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.
- Edmonds, T., McNair, F., & Olds, P. (2013). *Fundamental Financial Accounting Concepts*. United States of America: McGraw-Hill/Irwin.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition. Chichester: John Wiley & Sons.
- Setianto, Hassan, M., & Hardiyanto, E. T. (2008). *Pengendalian Internal & Manajemen Risiko*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Sobel, P. J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide*. Chicago: CCH.
- Washing Factory. (2016). "Sejarah Bisnis Laundry di Dunia". <http://washingfactory.com>
- Weygant, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2013). *Financial Accounting : IFRS Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.